

INOVASI DALAM MATERI SEJARAH KONTEMPORER DUNIA DENGAN SEJARAH LOKAL

Pradata Ardi Saputro
Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta
pradataardi.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa sekarang ini. Guru sebagai tokoh sentral dalam proses pembelajaran harus bisa meningkatkan kualitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Dengan inovasi pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif pada kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara maksimal. Materi pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Materi yang dikaitkan dengan sejarah local, akan menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inovasi materi dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilatar belakangi oleh menurunnya minat siswa dalam mempelajari sejarah khususnya pada materi sejarah kontemporer dunia. Minat belajar yang rendah akan mempengaruhi ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penggabungan hasil wawancara dengan studi dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas, (2) Mengetahui latar belakang peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran sejarah, (3) Mengetahui bahwa inovasi materi dalam materi sejarah kontemporer dunia dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: inovasi, pembelajaran sejarah, minat

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tidak bisa lepas dari suatu proses pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dan peradabannya terus menerus berkembang ke arah yang lebih baik dan lebih kompleks. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikanlah yang menentukan tingkat kemajuan suatu peradaban manusia.

Peranan pendidikan mempunyai pengaruh pada kualitas diri setiap individu. Baik atau buruk dalam diri setiap individu tak lepas dari pengaruh pendidikannya. Oleh karena itu, penting jika pendidikan diberikan sejak awal agar memiliki pondasi yang kokoh. Pondasi ini diharapkan mampu membuat individu tidak terpengaruh hal-hal negative ketika beranjak dewasa.

Peristiwa masa lalu akan berdampak pada peristiwa masa sekarang dan yang akan datang. Pengalaman manusia sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Manusia akan menggunakan pengalamannya untuk menentukan keputusan paling tepat di masa yang akan datang. Setiap manusia sangat membutuhkan sejarah dalam mengambil keputusan yang tepat. Namun, hal tersebut tidak disadari oleh kebanyakan orang. Banyak orang yang melupakan sejarah bahkan sampai dikatakan buta terhadap sejarah yang dapat mengakibatkan terkikisnya jiwa nasionalisme. Oleh karena itu perlu adanya pemberian pemahaman kesejarahan pada generasi muda agar dapat menjadi orang yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan.

Belajar merupakan proses perubahan pada perilaku yang disebabkan oleh pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan dapat diperoleh di sekolah maupun diluar sekolah. Seseorang dalam belajar dapat dilakukan kapan saja. Didalam pendidikan formal, guru menjadi factor utama dalam belajar. Seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui media dan sumber belajar yang sudah ditetapkan.

Peserta didik, guru, dan kurikulum merupakan suatu kesatuan yang menentukan alam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran. guru menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini menjadikan guru tidak hanya panai mengajar, namun dituntut memiliki inovasi dalam pembelajaran. Inovasi digunakan agar mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran sehingga akan memunculkan sikap aktif peserta didik. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa menjadi salah satu factor yang akan menentukan ketercapaian pembelajaran. Sudah selayaknya peserta didik tidak sebagai objek pembelajaran, namun menjadi subyek pembelajaran.

Pembelajaran sejarah pada sekolah menengah atas dapat diberikan secara kritis. Melalui pendekatan berpikir kritis, diharapkan peserta didik mampu untuk berpikir kritis bagaimana sesuatu bisa terjadi, apa yang terjadi pada kejadian itu, dan kemana arah tujuan itu. Pembelajaran sejarah di jenjang sekolah menengah atas juga tidak semudah yang dibayangkan. Masih terdapat permasalahan-permasalahan klasik yang selalu berulang dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dianggap sebagai hafalan angka tahun yang harus selalu diingat untuk menjawab pertanyaan pada soal-

soal ujian. Proses pembelajaran sejarah yang terjadi periode ini disekolah-sekolah bagi peserta didik dirasakan membosankan dan tidak menarik.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru juga menentukan akan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kebanyakan guru sejarah dalam proses pembelajaran hanya memberikan cerita satu arah saja. Dominasi guru akan membuat proses pembelajaran menjadi pasif, siswa tidak aktif selama kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, jika guru mampu melakukan inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar akan lebih aktif.

Inovasi merupakan perubahan yang dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Menurut Hamalik (2006:133) proses inovasi adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan individu tau organisasi, mulai dari sadar atau adanya inovasi sampai menerapkan implementasi inovasi, berapa lama waktu yang diperlukan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi satu dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi itu terhadap inovasi. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam bidang pendidikan untuk menjadikan generasi muda menjadi lebih maju dalam mengikuti tantangan zaman. Termasuk dalam pembelajaran sejarah, perlu inovasi agar peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran sejarah yang monoton.

Materi menjadi salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran. materi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Materi yang bersifat biasa, akan membuat peserta didik akan malas untuk mempelajarai. Namun jika materi dilakukan inovasi berbasis sejarah lokal, maka akan menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajarinya.

Isu yang muncul dalam proses pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang relatif rendah. Hal ini cukup memprihatinkan, sehingga perlu adanya peningkatan hasil pembelajaran. Salah satu unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru menjadi sumber belajar inti dalam penyebaran ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran akan mendominasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dioersiapkan oleh guru. Merancang materi

pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu kecermatan dan tersusun secara sistematis dalam proses pembuatannya. Materi pembelajarannya tidak boleh menyimpang dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya inovasi dalam pembelajaran sejarah agar dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar sejarah. Minat yang tinggi akan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memikirkan cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran yang membosankan cenderung membuat peserta didik tidak memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya inovasi materi pembelajaran sejarah berbasis sejarah local oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara dan studi dokumen. Dokumen yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan berupa jurnal, buku, artikel, dsb. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek wawancara berdasar pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil wawancara dan sumber-sumber relevan dengan penelitian ini akan digabungkan. Selanjutnya sumber tersebut akan dibandingkan dengan sumber lainnya agar tersaring inti penelitian. Peneliti melakukan verifikasi seluruh sumber data agar terjadi kesesuaian dengan tujuan penelitian, Setelah itu peneliti membuat keputusan mengenai apa saja data yang digunakan sebagai hasil analisis. Hasil analisis merupakan inti dari sumber-sumber yang didapatkan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan mempelajari sejarah akan menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap bangsa. Sikap ini akan membawa semangat warga negara untuk menghargai jasa para pahlawan. Dalam kehidupan masyarakat, mereka mampu memahami perannya sebagai

mahluk sosial. Mereka diharapkan mampu memecahkan masalah yang muncul disekitarnya.

Proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sekolah dan kurikulum yang digunakan, melainkan terdapat pengaruh kompetensi yang dimiliki guru. Guru yang berkompeten mampu untuk mengajar dan membimbing peserta didik. Guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dengan demikian proses pembelajaran antara guru dan peserta didik akan berjalan secara maksimal.

Proses pembelajaran yang maksimal mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Siswa sebagai subyek dan guru harus aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan membuat proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Berdasarkan sumber yang didapatkan, proses pembelajaran sejarah pada saat ini masih belum tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara satu arah. Dengan demikian pembelajaran sejarah saat ini berpusat pada pemberian informasi mengetahui fakta sejarah saja, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dengan model pembelajaran tersebut.

Berbeda dengan peran guru pada umumnya, guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa (Kochhar, 2008:393). Guru sejarah dituntut untuk dapat menjelaskan peristiwa masa lampau sesuai dengan kondisi saat ini. Guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan rajin mencari perkembangan materi terbaru. Pembelajaran sejarah menjadi alat pendidikan nyata untuk mendapatkan pemuda penerus bangsa yang berkualitas memiliki nasionalisme tinggi.

Pembelajaran pada intinya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi peserta

didik. Setiap peserta didik mempunyai kondisi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan mengetahui kondisi peserta didik, diharapkan dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran yang hanya didasarkan pada keinginan guru, maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 3 Magelang merupakan sekolah yang terletak di pusat kota yang dekat dengan pusat perbelajaan tradisional (Pasar). Dahulu sekolah ini merupakan sekolah Cina kemudian dimanfaatkan oleh pemerintah untuk Sekolah Pendidikan Guru. Pada tahun 1985, SPG kemudian diubah menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Magelang. Sekolah ini banyak mencetak calon guru pada masanya.

Sebelum adanya zonasi, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Magelang. Dengan adanya Zonasi, membuat tidak ada sekolah yang favorit. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran. Peserta didik yang biasanya sudah memiliki pengetahuan yang cukup, kali ini lingkungan peserta didik mempengaruhi pengetahuan yang di dapat. Guru harus memikirkan bagaimana berinovasi agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dengan baik, salah satunya dengan inovasi dalam materi pembelajaran.

Inovasi materi pembelajaran pada penelitian ini adalah dengan memberikan suatu inovasi pada materi belajar peserta didik. Guru memberikan gambaran materi yang terdapat pada bahan ajar yang dikaitkan dengan sejarah lokal. Materi yang penulis gunakan adalah materi Sejarah Kontemporer Dunia. Pemahaman peserta didik tentang sejarah di luar negeri kurang banyak. Peserta didik lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada lingkup Indonesia dibandingkan lingkup luar negeri. Selain itu, minat siswa untuk mempelajari sejarah dunia lebih sedikit dibanding sejarah local Indonesia. Dengan demikian perlu adanya keterkaitan sejarah local untuk mempelajari materi sejarah kontemporer dunia.

Pembelajaran inovatif merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik berdasar permasalahan yang terdapat dalam suatu kelas. Oleh karena itu, diperlukan materi pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya. Materi pembelajaran adalah bahan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Peran materi

pembelajaran, penting dalam menentukan ketercapaian dalam proses pembelajaran. Materi yang kontekstual akan membuat peserta didik lebih mudah memahami tujuan yang akan dicapai guru dalam proses pembelajaran.

Materi sejarah tidak harus membahas peristiwa yang sudah sangat lampau, tapi bisa juga dikombinasikan dengan materi yang baru saja terjadi. Dalam hal ini materi pembelajaran pada kelas XII khususnya materi dalam Kompetensi Dasar 3.5 tentang sejarah kontemporer dunia. Sejarah kontemporer merupakan peristiwa sejarah yang baru saja terjadi dan masih dapat kita rasakan dampaknya sampai sekarang. Pada materi ini, materi yang diajarkan tentang politik Apharteid, masalah Israel dengan Palestina, Krisis Yugoslavia, dan krisis cecoslovakia. Namun, ada materi lain yang menurut saya bisa menarik perhatian peserta didik yakni tentang konflik India dan Pakistan.

Pada proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 3 Magelang khususnya kelas XII IPS, peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran sejarah peminatan khususnya materi sejarah kontemporer dunia. Materi perlu adanya inovasi dengan memasukkan materi baru yang dapat menarik perhatian peserta didik. Konflik antara India dan Pakistan dapat menarik perhatian peserta didik. Karena masalah ini sudah berlangsung secara lama, dan masih terjadi hingga sekarang. India dan Pakistan mengawali masalah karena perbedaan agamanya hingga menyebar menjadi konflik perebutan kota Kashmir.

Pada materi konflik India dan Pakistan dapat dihubungkan juga dengan sejarah Lokal untuk menarik perhatian peserta didik. Di Indonesia ada beberapa konflik yang memiliki permasalahan dengan materi tersebut. Misalnya Konflik Poso di Sulawesi Tengah dan Konflik Tanjung Balai di Sumatra Utara. Konflik Poso dan Tanjung Balai dapat ditambahkan agar dapat lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan mempelajari konflik India dan Pakistan yang dihubungkan dengan sejarah lokal (konflik yang terjadi di Indonesia), diharapkan peserta didik dapat tertarik pada materi ini dan muncul minat untuk mempelajari lebih dalam. Keunikannya membuat rasa penasaran tersendiri. Secara historis, India dan Pakistan berada dalam satu wilayah di bawah pemerintahan Inggris. Tahun 1947, India merdeka dan saat itu masih ada daerah Pakistan Timur dan Pakistan Barat. Pakistan barat kini menjadi negara sendiri

yaitu Bangladesh. Materi konflik India-Pakistan-Bangladesh menjadi sangat menarik untuk dipelajari.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran sejarah disebabkan oleh factor guru, peserta didik, dan kurikulum. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Inovasi materi pembelajaran guru perlu dilakukan agar menarik minat siswa mempelajari sejarah. Minat peserta didik yang tinggi akan membuat tercapainya tujuan pembelajaran.

Inovasi materi dalam pembelajaran sejarah menarik minat peserta didik. Inovasi tersebut adalah menambahkan materi sejarah lokal pada materi sejarah yang sudah ada. Pada materi sejarah kontemporer dunia, peneliti mengaitkan dengan peristiwa sejarah lokal berupa konflik di Poso. Konflik ini memiliki kesamaan dengan materi sejarah kontemporer dunia khususnya tentang konflik India-Pakistan yakni kedua konflik ini dilatarbelakangi oleh konflik agama. Siswa lebih sering mendengar dan mudah memahami konflik sejarah local di Indonesia disbanding di luar negeri. Oleh karena itu, inovasi materi pada pembelajaran sejarah harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

REFERENSI

- Alfian, M. 2011. Pendidikan sejarah dan permasalahan yang dihadapi, III. _____
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & A. Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Umar. 2006. Bahan Kajian Inovasi Pendidikan. Bandung: UPI.
- Hermawan, Hendy. 2006. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Citra Praya.
- Kochhar, S.K, 2008, Pembelajaran Sejarah, Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya.
- Susanto, H. 2014. Seputar Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sugiyanto. 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Masmedia Busana Pustaka.

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.